



Upaya Guru Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Orang Tua

¹Aminatul Chasanah, ²Sukati

Email : aminah.chasanah@almaata.ac.id ; sukati@almaata.ac.id

Universitas Alma Ata Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Februari 2022

Revised: 1 Maret 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Keywords

Teacher,
Ta'lim Majelis,
Difficulty,
Reading the Qur'an,
Parents

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the level of the ability to read the Koran to parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan Hamlet, Yogyakarta. (2) The factors of difficulty in reading the Qur'an for parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan, Bantul, Yogyakarta. (3) Efforts by Ta'lim Majelis teachers to overcome difficulties in reading the Qur'an to parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan, Bantul, Yogyakarta. In this study the sample was 28 parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta which was determined using simple random sampling technique, namely the researchers took a random sampling of 25%. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and tests. The results showed that the level of the Qur'anic reading ability of parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan, Bantul, Yogyakarta varied. Parents who fall under the title are 29% or 8 people, the predicate is 64% or 18 people, the predicate is 7% or 2 people. The predicate is very good 0% or none. Factors difficulty in reading the Qur'an to parents in Karangnom Sitimulyo Hamlet, Piyungan Bantul, Yogyakarta because (1) Difficulty understanding Tajweed (2) Lack of family support (3) Declining interest (4) Rarely reading because of busy (5) Decreased function five senses (6) The lack of majelis ta'lim for parents. The efforts of the Ta'lim Majelis teacher to overcome the difficulties of reading the Koran to parents in Karangnom Sitimulyo Piyungan Bantul, Yogyakarta are: a) Approach to parents. b) Do individual guidance. c) Pack the material interestingly. d) Provide motivation. e) Drill Method.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT yaitu berupa akal sehingga dapat mengembangkan potensi, dididik dan mendidik. Manusia akan berperan menjadi khalifah dibumi setelah memiliki bekal. Agama Islam menganjurkan untuk terus menerus menimba ilmu, tentu selama fungsi panca indra masih mampu menangkap dan berfungsi.

Pendidikan akan berjalan baik jika dari keluarga, sekolah dan masyarakat bekerja

sama. Semua memiliki tanggung jawab yang besar baik dalam memberikan motivasi atau menyediakan wadah pendidikan. Salah satunya adalah keluarga yang merupakan lembaga pertama yang di kenal anak. Orang tua ketika berkomunikasi dan berperilaku sangat mempengaruhi kepribadian anak. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ وَيَزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ

Artinya : Kewajiban orang tua terhadap anaknya memperindah namanya, mengawinkan bila di telah mampu dan mengajarkan Al-Qur'an ".¹

Dari hadis tersebut dapat digaris bawahi bahwa salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan Al Qur'an. Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat ayat-ayat yang pembacaannya merupakan ibadah. Perintah Allah SWT kepada umatnya untuk membaca Al Quran dengan tartil seperti yang termaktub dalam QS : Al Muzzamil ayat 4 yang artinya :Atau lebih dari seperdua itu dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan- lahan.(Q.S. Al-Muzammi:4).²

Dalam kehidupan sehari-hari kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al Qur'an karena Al Qur'an sangat lengkap dan sempurna isinya yang telah diyakini sebagai petunjuk dan pedoman di dunia. Selain itu Al Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal di muka bumi. Dalam memahami fungsi Al Qur'an, setiap manusia harus berusaha belajar. Mengenal membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca, mempelajari, menghayati, serta mengamalkan isi kandungan. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surat Al Qomar ayat 22 yang artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS Al Qomar :22)³.

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar. Namun demikian di tengah-tengah masyarakat masih ada orang tua yang belum mampu atau bahkan tidak dapat membaca Al Qur'an padahal bacaan Al Qur'an termasuk juga bacaan dalam shalat.

Motivasi orang tua untuk belajar membaca Al Qur'an, ada yang tumbuh saat membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah (PR). Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti soal-soal tentang bacaan ayat, lanjutan ayat atau menyebutkan nama surat. Motivasi lain yaitu memanfaatkan waktu yang kosong. Seperti orang tua yang telah pensiun dan

¹ Jalal Ad-Din Abd. Rahman Ibn Abi Bakr As- Suyuti, *Al-Jami'' As-Shaghir Fi Ahadis Al-Basyir An-Nazir*, Juz 1,(Bandung : Syirkah Ma'arif,) hlm 149.

² Depag, *Al Qur'an Terjemah Indonesia*,(Kudus, Menara Kudus, 2006) hlm 574.

³ *Ibid.*, hlm.526

kurang berperan dalam rumah tangga karena anak-anak mereka yang telah menikah atau bekerja.⁴

Ketika peneliti menjadi guru privat di Dusun Karanganom terdapat beberapa orang tua yang masih belum mampu membaca Al Qur'an. Idealnya mereka sudah mampu membaca Al Qur'an karena memiliki peran untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya. Ada diantara mereka mengeluhkan karena belajar membaca Al-Quran itu sulit. Kesulitan tersebut terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid. Memadukan rumus tajwid dan praktek membaca merupakan bukan perkara yang mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rini yang berusia 49 tahun :

“ Membaca Al Qur'an sesuai tajwid itu sulit karena belum hafal huruf dan hukum bacaannya. Selain itu karena saya sibuk menjadi penjahit, maka saya jadi lupa mengulang Bacaan Al Qur'an”.⁵

Persoalan yang sekarang terjadi di masyarakat Dusun Karanganom adalah Taman Pendidikan Al Qur'an hanya untuk anak-anak. Para orang tua merasa malu dan minder bergabung dengan anak-anak dalam belajar membaca Al Qur'an. Selain itu kesibukan dalam berkarier menimalisir para orang tua untuk bergabung dengan majelis ta'lim yang ada. Di Dusun Karanganom banyak kelompok pengajian rutin atau majelis ta'lim untuk para orang tua. Akan tetapi inti dalam pengajiannya hanya membaca Surat Yasin yang dilakukan secara terus menerus. Ibu-ibu atau bapak-bapak yang belum mampu membaca Al Qur'an hanya mengandalkan hafalan sebisanya tanpa melihat tulisan Al Qur'an.

Masalah lain yang dihadapi guru majlis ta'lim adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga orang tua mampu membaca dengan baik dan benar. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua tersebut maka diperlukan upaya-upaya guru majlis ta'lim. Hal itu dikarenakan orang tua di Dusun Karanganom masih sangat perlu bimbingan dalam hal membaca Al Qur'an, makharijul huruf dan mempraktekkan ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Orang Tua Di Dusun Karanganom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta”**. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karanganom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta ?

⁴ Masfufah, *Guru Majelis Ta'lim Karanganom*, Wawancara tanggal 10 Oktober 2013.

⁵ Rini, *Orang Tua di Karanganom*, Wawancara tanggal 27 Oktober 2013

2. Apa saja faktor-faktor kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karanganom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta ?
3. Bagaimana upaya guru majlis ta'lim dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karanganom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta ?

Kajian Literatur

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa upaya berarti: usaha, syarat untuk menyampaikan^{6,6}

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyebutkan usaha mengatasi kesulitan belajar antara lain; Secara garis besar, langkah- langkah yang diperlukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar adalah:

1. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, di perlukan banyak informasi. Untuk memperoleh data tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data.

2. Pengolahan data

Langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah : Identifikasi Kasus, Membandingkan antar kasus, membandingkan hasil Tes dan Menarik kesimpulan.

3. Diagnosis

Diagnosis yaitu keputusan penentuan mengenai hasil dari pengolahan data.

4. Prognosis

Maksudnya adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/progam yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

5. *Treatment* (Perlakuan)

Treatment (Perlakuan) yaitu pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan progam yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui, apakah *Treatment* yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali.⁷

Adapun menurut Muhaimin istilah- istilah guru dalam literature kependidikan islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas

⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2005), hlm. 620.

⁷ Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 96-100.

sebagai berikut:⁸

No	Fungsi Guru	Karakteristik dan Tugas
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas , yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil karya , serta sikap <i>Continuous improvement</i>
2	<i>Mu'alim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya , atau sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu/ pengetahuan , <i>internalisasi</i> , serta <i>amaliah (implmentasi)</i>
3	<i>Murabby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi <i>model</i> atau sentral <i>identifikasi</i> diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan <i>konsultan</i> bagi peserta didiknya
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi,serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya , memberantas kebodohan mereka , sertamelatih ketrampilan sesuai dengan bakat , minat dan kemampuannya.
6	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dalam ajaran Islam ada perintah untuk menyampaikan ilmu walaupun sedikit. Maksudnya adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang maka hendaknya diajarkan kepada orang lain. Ilmu yang diajarkan kepada orang lain akan menjadi amal jariyah yang tidak terputus meskipun yang mengajarkan telah meninggal. Seseorang yang mengajak kebaikan kepada saudaranya tidak lain mendapat pahala yang berlipat . Ilmu yang berlandaskan dari Al Qur'an dan Sunnah akan memberikan manfaat untuk banyak orang. Adapun ancaman keras bagi seseorang yang menyampaikan ilmu dengan berdusta yaitu mengatasnamakan Nabi Muhammad SAW akan tetapi beliau tidak pernah mengajarkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. وَحَدِّثُوا عَنْ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya :Daripada „Abdullah bin „Amru bin al-„Ash radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah salallahu „alaihi wasallam bersabda: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat, dan

⁸ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 49

ceritakanlah tentang Bani Israil tanpa perlu takut. Dan barangsiapa berbohong ke atasku dengan sengaja maka bersiaplah dia mengambil tempat duduknya di Neraka.”(Riwayat Al-Bukhari).⁹

Majlis ta’lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang di selenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama’ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya. Para peserta didik (jama’ah) dapat terdiri dari remaja, baik putra maupun putri, ibu-ibu saja, bapak-bapak saja atau campuran.¹⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kesulitan belajar yaitu keadaan dimana anak-didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹¹

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Faktor intern (faktor dalam diri manusia itu meliputi: faktor fisiologi dan Psikoogi.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi : Faktor non- sosial dan sosial.¹²

Pengertian orang tua dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang : manusia dalam arti khusus. Tua : sudah lama hidup, lanjut umurnya, tidak muda lagi, lawan muda: orang tua , orang sudah lanjut umurnya.¹³

Membaca dalam bahasa arab dari kata *qa ra a- yaq ra u*. Menurut Qurais Shihab falsafah dasar “ *Iqra* “ atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama .mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al Qur’an (QS 29-48), bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya . namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra*”dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya

⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) ,hlm 81-82.

¹⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pendidikan Luar Sekolah*. 2003.hlm 40.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm6

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...* hlm 78- 79

¹³ Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Semarang : CV. Widya Karya, 2005). hlm 346

ditujukan kepada pribadi nabi Muhammad SAW. semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.¹⁴

Sedangkan Al Qur'an yaitu kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹⁵

Zainal Abidin menyebutkan beberapa keutamaan membaca Al Qur'an dari beberapa hadits antara lain :

1. Dari Umamah r.a. ia berkata : aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai ember Syafaat bagi orang-orang yang membacanya " (HR.Muslim).
2. Dari Usman bin Affan r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang yang paling baik di antara kalian ialah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya," HR Bukhari.
3. Hadist lain menyebutkan ,dari Aisyah r.a. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : orang yang membaca Al Qur'an dengan baik maka ia bersama para utusan (malaikat) yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca Al Qur'an dengan tersendat-sendat dan susah payah maka baginya dua pahala (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁶

Zainal Abidin menyebutkan beberapa adab membaca Al Qur'an yang hendaknya dilakukan yaitu :

1. Disunatkan membaca Al Qur'an sesudah berwudhu.
2. Disunatkan membaca Al Qur'an di tempat yang bersih.
3. Disunatkan membaca Al Qur'an menghadap ke kiblat.
4. Ketika membaca Al Qur'an mulut hendaknya bersih.
5. Sebelum membaca Al Qur'an, di sunatkan membaca Ta'awudz.
6. Disunatkan membaca Al Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
7. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya dan maksudnya.
8. Dalam membaca Al Qur'an hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
9. Disunatkan membaca Al Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.

¹⁴ Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, cet 14, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 167.

¹⁵ Manna khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*: (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa , 2010), hlm. 15.

¹⁶ Zainal Abidin, *Seluk beluk Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm.14-15.

10. Tidak memutuskan bacaan Al Qur'an karena hendak berbicara orang lain kecuali setelah sampai pada batas yang ditentukan.^{17 48}

Macam-macam metode atau cara dalam belajar membaca Al Quran menurut shodiqin antara lain:

1. Metode Iqro"

Metode iqro" adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro" terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro" ini disusun oleh Ustadz As"ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.

2. Metode Al-Baghdad

Metode al Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*) . maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba" , ta*.

3. Metode An-Nahdliyah

Yaitu merupakan pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran al qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiroati dan Iqro". Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode " Ketukan "

4. Metode Jibril

Secara Terminologi (istilah) Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang Jawa Timur. Adalah dilatarbelakangi firman Allah Swt kepada nabi Muhamad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah diwahyukan melalui Malaikat Jibril .

5. Metode Qiro"ati

Metode Qiro"ati disusun oleh Ustdz Dahlan Salaim Zarkazy pada tanggal 1 Juli 1986. Adapun penyusun buku Qiro"ati adalah HM. Nur Shodiq Ahrom (*Ngembul kalipare*) dalam buku " Sistem Qo"idah Qiro"ati " . Metode ini membaca al qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan Qoidah ilmu Tajwid sistem pendidikan dan pengajaran . Metode Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas / jilid tidak ditentukan oleh bulan / tahun dan tidak secara klasikal , tapi secara individual (perseorangan).¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 145-146

¹⁸ Shodiqin, Pembelajaran Membaca Al Quran Dengan Metode Nahdliyah, <http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan.html>, Senin,

Tahapan belajar Al Qur'an menurut suproyono antara lain:

1. Belajar *Tilawah* (membaca)

Tujuan tahapan ini adalah mempersiapkan siswa agar dapat membaca Alqur'an dengan lancar. Materi yang akan diperoleh di tahapan ini adalah materi dasar meliputi pengenalan dan penguasaan huruf arab beserta makhrojnya, bacaan panjang/pendek, praktek sifat-sifat huruf (seperti qolqolah dan hams), bacaan dengung, pengenalan tanda waqof dan praktek pembacaan ayat-ayat pendek.

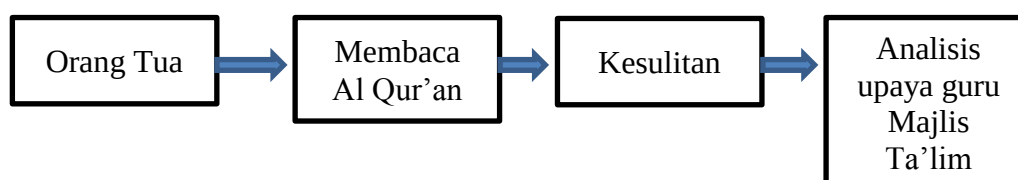
2. Belajar *Tahsin* (membaguskan bacaan)

Tujuan tahapan ini adalah mempersiapkan siswa agar dapat memahami ilmu tajwid dan prakteknya secara baik. Di tahapan ini, siswa akan mendapatkan materi teori ilmu tajwid dan dibimbing untuk mempraktekkannya dengan sebenar-benarnya. Keberhasilan penguasaan praktek membaca Alqur'an dengan bertajwid lebih diprioritaskan daripada sekedar penguasaan teori. Siswa yang lulus tahapan ini, adalah siswa yang menguasai teori ilmu tajwid dan prakteknya sekaligus.

3. *Tahfidh* (menjaga/menghafal)

Tahapan ini adalah tahapan bimbingan agar siswa dapat menghafal Alqur'an. Siswa yang dapat mengikuti tahap ini adalah siswa yang telah lulus tahap tahsin. Bila siswa belum lulus program tahsin namun telah mengikuti program ini, maka dikhawatirkan hafalannya akan keliru dan sia-sia.^{19 50}

Kerangka Berfikir



Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi

9 Desember 2013, Pukul 11.05

¹⁹ Supriyono Mas, Tahapan Belajar Al Qur'an. <http://binaalquran.wordpress.com/2010/09/27/tahapan-belajar-alquran>. Selasa, Tanggal 22 April 2014, Pukul 04.15

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menjadi sumber dalam memberikan informasi atau data penelitian. Suharsimi Arikunto membagi sumber penelitian menjadi 3 yaitu : *Person, place* dan *paper*.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu peneliti mengambil sampling acak sebanyak 25 %. Hasil dari pengambilan sampel tersebut adalah 28 orang.²¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 4 macam metode yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas yang dilakukan adalah *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/ Verification*. Analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.²²

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom

Dari hasil penelitian dengan menggunakan tes yang telah di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat di jelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom beragam. Hal itu dikarenakan setiap orang tua memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan, keluarga, ekonomi atau agama yang dianut.

Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua yang hasilnya ditetapkan *simple random sampling* dengan mengambil 25 % dari 112 orang dapat diketahui bahwa : 29% yang berjumlah 8 orang masuk dalam predikat kurang, 64 % yang berjumlah 18 orang masuk dalam predikat cukup dan 7 % yang berjumlah 2 orang masuk dalam predikat baik. Adapun predikat baik sekali berjumlah 0% atau belum ada. Maka dihitung secara rata-rata kemampuan membaca Al Quran pada orang tua di Dusun Karangnom adalah masuk dalam predikat kurang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom patut diapresiasi karena dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan diantara orang tua ada yang masih memiliki motivasi yang kuat untuk bisa membaca Al Qur'an

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2002), hlm. 107

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*, cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 215.

²² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75

dengan baik dan benar.

2. Faktor-faktor kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karanganom

Perkembangan orang tua baik secara fisik, motorik atau kognitif lambat laun akan menurun atau melemah. Akan tetapi masa perkembangan orang tua yang menginjak masa madya dan masa usia lanjut rasa keagamaannya akan lebih meningkat. Motivasinya antara lain adalah orang tua memiliki peran membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan PR terutama mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), memanfaatkan waktu luang, dan pada masa usia lanjut orang tua merasa kematiannya semakin dekat.

Setelah melakukan tes membaca Al Qur'an beberapa orang tua mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca Al Qur'an .Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat kemampuan membaca Al Qur'an rata-rata masuk dalam predikat kurang. Orang tua yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain :

1. Kurang dukungan keluarga.

Dalam satu keluarga ada yang mampu membaca Al Qur'an tetapi tidak banyak yang mampu memiliki ketrampilan mengajarkan terhadap anggota keluarganya. Selain itu acara ke luar kota yang berbarengan dengan jadwal majelis ta'lim mengurangi jadwal orang tua mengikuti pengajian. Dalam pandangan Islam jika dalam satu keluarga akan membangun keluarga yang *sakinah* atau keluarga yang sama-sama mencintai Al Qur'an memang memerlukan kerja sama yang baik. Sehingga dalam satu keluarga saling membantu dan memberi ruang untuk belajar bersama- sama.

2. Minat menurun

Sebagian orang tua tidak banyak mengetahui tentang keutamaan membaca Al Qur'an. Kecintaan terhadap kitab suci sebagai orang islam masih kurang sehingga minat yang dimiliki orang tua terhadap kemampuan membaca Al Qur'an menurun. Orang tua menyadari akan tanggung jawab mengajarkan pengetahuan agama seperti belajar membaca Al Qur'an kepada anaknya . Akan tetapi pada era sekarang ini banyak orang tua cukup mempercayakan anaknya pada sekolah, bimbingan belajar atau les privat. Hal tersebut akan lebih mempermudah terutama bagi orang tua yang memang belum mampu membaca Al Qur'an atau sibuk bekerja. Namun jika hal itu yang terjadi orang tua tidak akan bisa memberikan teladan untuk anak-anaknya. Bagaimana mungkin jika orang tua tidak bisa membaca Al Qur'an akan tetapi menyuruh anaknya membaca Al Qur'an.

3. Jarang membaca karena sibuk.

Orang tua di Dusun Karanganom menggeluti berbagai macam pekerjaan. Orang tua yang memiliki jam kerja lebih banyak menjadikan jarang membuka Al Qur'an atau mengikuti

majelis talim. Hal itu serupa dengan orang tua yang masih memiliki anak-anak yang masih kecil. Rutinitas membaca Al Qur'an berkurang sehingga menyebabkan lupa. Tulisan Al Qur'an berbeda dengan tulisan Bahasa Indonesia yang lebih banyak di temukan setiap saat. membaca Al Qur'an secara *istiqomah* akan mempertajam ingatan tulisan ayat Al Qur'an.

4. Berkurangnya fungsi panca indra

Orang tua yang sudah memasuki masa perkembangan lanjut maka fungsi panca indranya akan berkurang. Dengan penglihatan yang berkurang maka kemampuan untuk mampu membaca Al Qur'an akan terhambat. Selain itu Perkembangan fisik yang tidak sekuat masa muda menjadikan orang tua tidak bisa duduk lama jika mengikuti majelis ta'lim. Maka fungsi panca indra yang telah berkurang menjadi salah satu faktor kesulitan orang tua dalam membaca Al Qur'an.

5. Minimnya majelis ta'lim orang tua khusus untuk membaca Al Qur'an.

Majelis ta'lim yang mengajarkan Al Qur'an khusus untuk orang tua masih minim. Isi materi majelis ta'lim banyak diisi dengan kajian tafsir, tauhid serta fiqih. Tidak memungkiri materi tersebut juga sangat penting bagi orang tua. Namun materi untuk belajar cara membaca Al Qur'an hanya didapatkan 3 pekan sekali dan itu hanya untuk kelompok perempuan. Dengan jangka waktu yang lama tersebut tentu pembelajaran sebelumnya sudah lupa dan harus mengulang kembali.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penyebab utama dari rendahnya kemampuan orang tua dalam membaca Al Qur'an dikarenakan sibuk. Kesibukan tersebut tidak hanya terjadi pada orang tua yang bekerja di luar rumah, akan tetapi termasuk peran keluarga seperti ibu yang sibuk mengurus rumah tangga dan anak-anak. Orang tua yang dahulu sudah mampu membaca Al Qur'an tapi jarang membaca maka lambat laun akan lupa. Hal tersebut juga terjadi pada orang tua yang masih dalam tahap belajar. Belajar membaca Al Qur'an membutuhkan waktu yang terus-menerus atau kontinyu agar tidak cepat lupa.. Maka, pembiasaan membaca Al Qur'an meskipun sedikit seperti setengah atau satu lembar setiap hari perlu tingkatkan.

3. Upaya guru majlis ta'lim dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom.

Dari beberapa faktor pada pembahasan sebelumnya peran guru majlis ta'lim atau guru *ngaji* sangat penting untuk mengupayakan terhadap kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua. Guru merupakan *mudarris* yang memiliki tugas untuk memberantas kebodohan serta mengembangkan ketrampilan peserta didiknya. Selain itu guru bertugas mengarahkan

peserta didiiknya untuk menjadi insan yang kamil seiring dengan Allah menciptakannya. Maka dengan melakukan tugas-tugas tersebut diharapkan dapat membantu dan memberikan kemudahan terhadap orang Tua dalam belajar membaca Al Qur'an. Disilah pentingnya kreatifitas seseorang termasuk guru mengaji dalam menghadapi problematika pembelajaran.²³

Upaya yang pertama yaitu melakukan pendekatan terhadap orang tua. Hubungan antara guru dan murid memang harus dekat. Guru majlis ta'lim / *ngaji* melakukan pendekatan terhadap anggota majelis ta'lim dengan melakukan hal-hal kecil akan tetapi berdampak besar terhadap partisipasi orang tua mengikuti majelis ta'lim. Misalnya : salam sapa terhadap siapa saja yang ditemui, menanyakan kabar bagi mereka yang tidak berangkat, mendatangi orang tua yang sedang mengalami permasalahan serta menengok orang yang sedang tertimpa musibah. Hal tersebut dilakukan agar hubungan antara guru dan anggota majelis ta'lim menjadi nyaman sehingga pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya yang kedua yaitu melakukan bimbingan individual. Di sela-sela waktu guru majlis ta'lim/ *ngaji* membimbing perorangan. Bimbingan individual memberikan ruang terutama bagi mereka yang malu. Sehingga mereka bebas bertanya jika menemukan kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Sebagian orang juga datang ke rumah guru majlis ta'lim/ *ngaji* untuk belajar membaca Al Qur'an baik pada pagi atau siang hari. Bimbingan individual sangat bermanfaat sehingga guru majlis ta'lim lebih mengetahui kemampuan orang tua dalam membaca Al Qur'an dan lebih terkontrol secara teliti.

Upaya yang ketiga yaitu mengemas majelis ta'lim secara menarik. Dalam mejelis ta'lim ta'lim terutama kelompok ibu-ibu dikembangkannya ketrampilan dari menjahit, mencelup warna kain, mengolah limbah sampah plastik menjadi tas, tempat pensil, tempat tissue, taplak meja dan sebagainya. Hal tersebut sangat menarik dan para ibu-ibu sangat antusias dengan tidak melupakan kegiatan majelis ta'lim.

Upaya yang keempat yaitu memberikan motivasi. Motivasi tersebut berupa pemberian *Tausyiah* kepada orang tua baik yang ikut dalam majelis ta'lim atau yang tidak ikut. Guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan tentu memiliki peran menjadi motivator. Yaitu guru akan berusaha membangkitkan gairah dan dorongan terhadap anggota majelis ta'limnya agar tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang paling penting yaitu membangun motivasi dari diri masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya Pendidikan Agama Islam.

Upaya yang terakhir yaitu penggunaan metode drill .yaitu suatu metode dalam suatu kegiatan

²³ Sutipyo, Ru'iyah. 2014. Kreativitas, Pemacu Dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* Vol. 2 No. 2, hlm. 203-218

atau hal yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai ketrampilan dan kecakapan secara mendalam. Adapun penerapannya yaitu guru membaca sebagian ayat Al Qur'an secara baik dan benar kemudian anggota mejelis ta'lim menirukan. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang sehingga orang tua akan lebih ingat terhadap bacaan yang sudah benar.

Beberapa upaya tersebut tidak akan terlaksana tanpa kerja sama dari orang tua. Pentingnya kesadaran mendalami pengetahuan Pendidikan Agama Islam merupakan motivasi yang paling besar sehingga jika menemukan kesulitan atau hambatan orang tua akan berusaha secara maksimal. Dengan kerja sama yang baik antara guru majlis ta'lim/ *ngaji* akan menghantarkan umat islam menjadi umat yang berkompeten. Tidak secara identitas akan tetapi kualitas yang lebih baik.

Masyarakat yang besar terbentuk dari keluarga yang kecil. Maka keluarga memiliki peran yang sangat besar yaitu yang dimulai dari orang tua. Jika orang tua menjalankan perannya masing-masing dengan membimbing anak-anaknya serta membentengi dengan norma serta ajaran agama maka akan terbangun masyarakat yang diimpikan yang jauh dari penyimpangan serta hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada akhirnya akan terlahir generasi -generasi yang memiliki potensi dan menjadi *insan kamil* yang berguna untuk masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah diberikan kepada orang tua dan guru majlis ta'lim/ Guru *ngaji* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta secara umum masuk dalam predikat cukup. Hal itu ditunjukkan dengan skor terbesar yaitu 64 % atau 18 orang. Hasil penelitiannya adalah sebesar 29 % atau berjumlah 8 orang masuk dalam predikat kurang, sebesar 64 % atau berjumlah 18 orang masuk dalam predikat cukup, sebesar 7 % atau berjumlah 2 orang masuk dalam predikat baik dan 0% masuk dalam predikat baik sekali.
2. Faktor-faktor kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karangnom antara lain :
 - a) kurang dukungan keluarga. Dalam satu keluarga ada anggota keluarga yang telah mampu membaca Al Qur'an namun tidak semuanya mampu mengajarkan kepada orang lain, b) Minat menurun. Orang tua tidak semuanya memiliki minat yang sama agar mampu membaca Al Qur'an. c) Jarang membaca karena sibuk. Orang tua yang bekerja dengan waktu yang lebih lama menimalisir dalam membaca Al Quran sehingga orang tua lupa, d) berkurangnya fungsi panca indra. Kondisi penglihatan atau pendengaran orang tua sudah tidak berfungsi secara baik sehingga ketika membaca Al Qur'an menemukan hambatan. e)

- minimnya Taman Pendidikan Al Qur'an / TPQ untuk orang tua. Di Dusun Karanganyar lembaga atau TPQ untuk belajar membaca Al Qur'an khusus untuk orang tua masih minim.
3. Upaya guru majlis ta'lim dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada orang tua di Dusun Karanganyar antara lain: a) melakukan pendekatan terhadap orang tua. b) melakukan bimbingan individual, c) mengemas materi secara menarik, d) memberikan motivasi, e) penggunaan metode drill (mengulang-ngulang materi agar lebih ingat).

Referensi

- Abdul Majid Khon, 2012. *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ahmadi, Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudjiono, 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*
- Departemen Agama RI, 2006. *Al Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus
- Jalal Ad-Din Abd. Rahman Ibn Abi Bakr As- Suyuti, *Al-Jami' As-Shaghir Fi Ahadis Al-Basyir An-Nazir*, Juz 1,Bandung: Syirkah Ma'arif
- Manna khalil al-Qattan, 2010. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyono Abdurrahman, 2009. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, cet 14, 1997.Bandung : Mizan
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*, cet. 10, (Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Supriyono Mas, Tahapan Belajar Al Qur'an. <http://binaalquran.wordpress.com/2010/09/27/tahapan-belajar-alquran>. Selasa, Tanggal 22 April 2014, Pukul 04.15
- Shodiqin, Pembelajaran Membaca Al Quran Dengan Metode Nahdliyah, <http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan.html>, Senin, 9 Desember 2013, Pukul 11.05
- Ru'iyah, Sutipyo. 2014. Kreativitas, Pemacu Dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* Vol. 2 No. 2, hlm. 203-218
- Zainal Abidin, 1992. *Seluk beluk Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992